

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mendidik manusia sebagai pelaksana pembangunan yang berwatak dan berakhlak luhur sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN Nomor 2 tahun 1989 Pasal 4:4, yaitu :

“ Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Isi pokok tujuan pendidikan tersebut di atas, berkenaan dengan pembentukan manusia pancasialis yang utuh meliputi: iman, taqwa, berpengetahuan, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan bertanggungjawab atas masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara operasional dibagi atas dua jalur yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan pendidikan formal yang berjenjang dan berkesenambungan.

Pembinaan manusia seperti yang digariskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN No 2 Tahun 1989 Pasal 4:4, yang telah

dikemukakan di atas dibebankan kepada lembaga pendidikan umumnya termasuk lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sedangkan yang melaksanakan pendidikan dan pembinaan terhadap peserta didik di lingkungan atau Madrasah adalah guru-guru.

Guru bidang studi pendidikan agama Islam (dalam hal ini guru Akidah Akhlak) mempunyai tanggungjawab sangat berat, disamping meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa, juga setelah kegiatan belajar mengajar para siswa diharapkan dapat mengalami perubahan mengenai sikap dan akhlak ke arah yang lebih baik sesuai dengan tingkat dan perkembangan jasmani dan rohani.

Berhasil tidaknya upaya guru bidang studi Akidah Akhlak dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik para siswa, baik dalam pencapaian prestasi belajar maupun dari segi akhlaknya, banyak ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) yakni tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan sering terganggu, dan kebiasaan belajarnya. Dan faktor yang berasal (faktor eksternal) dari luar yaitu cara memberikan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa, masalah kemampuan ekonomi. (Oemar Hamalik, 1990; 117-123).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Akidah Akhlak diketahui bahwa 66% siswa memperoleh nilai 7 ke atas, akan tetapi perilaku mereka belum menunjukkan sebagai orang yang memiliki akhlak terpuji.

Hal ini terlihat dari banyaknya kasus pelanggaran, baik pelanggaran terhadap peraturan di sekolah, maupun pelanggaran terhadap norma etika (akhlak), seperti: merokok di dalam kelas, bolos sekolah, suka berkelahi, dan tidak memakai identitas sekolah, tidak sopan terhadap guru. Berdasarkan kenyataan ini penulis ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan antara prestasi yang mereka peroleh dalam bidang studi akidah akhlak dengan perilaku akhlak mereka. Apakah prestasi yang mereka hanya sebatas aspek kognitif saja dan belum terimplementasikan secara afektif dan psikomotor, ataukah ada faktor lain yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku akhlak mereka. Pengaruh nilai yang penulis anggap penting untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Psikologi Pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah melalui pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi adalah mengenai adanya kesenjangan antara prestasi belajar dengan Akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menanggapi permasalahan, maka penulis membatasi pada:

- a. Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai dalam pendidikan melalui proses belajar mengajar, yang terwujud dalam bentuk nilai. Dalam hal ini nilai raport pada semester I (satu).
- b. Akhlak adalah perilaku siswa berdasarkan norma etis Islam. Merupakan peraturan di sekolah, dan sopan santun dengan guru.

3. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak di MTs YATAMU Pasawahan ?
- b. Bagaimana akhlak siswa di MTs YATAMU Pasawahan ?
- c. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar dengan akhlak siswa ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi siswa bidang studi akidah akhlak di MTs YATAMU Pasawahan.
- b. Untuk mengetahui gambaran Akhlak di MTs YATAMU Pasawahan.
- c. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan Akhlak siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sifat sabar, kasih sayang, pemaarah, iri dan dengki. Seperti dikemukakan oleh Al-Ghazali yang diikuti oleh Rahmat Djatnika (1987: 26) mengemukakan bahwa khuluk/perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak membutuhkan fikiran.

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No.IV/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan melaksanakan di dalam sekolah dan masyarakat. Dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (DEPDIBUD, 1982:103).

Bidang studi Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang ada di MTs yang terwujud di dalam perbuatan atau tingkahlaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran agama islam yang memberi bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran di MTs dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan

kesabaran dan penuh tanggungjawab melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu di dalam kehidupan sehari-hari. (DEPAG RI, 1999;6).

Keberhasilan siswa tidak hanya dititik beratkan kepada para guru sebagai pengajar dan pendidik, namun untuk pencapaian prestasi belajar maupun dalam segi akhlaknya banyak ditentukan oleh faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin (1989: 81-82) ada dua yaitu :

1). Faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b. Faktor fisiologis, terdiri atas : (1). Faktor intelektual yang meliputi : faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. (2). Faktor non intelektual ialah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat dan lain-lain.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis .

2). Faktor eksternal adalah :

- a. Faktor sosial yang terdiri dari : lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti : fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- d. Faktor-faktor yang spritual/keagamaan yang mempunyai pengaruh prestasi belajar ialah beberapa sifat peserta didik dalam belajar yaitu cepat dalam belajar, lambat dalam belajar, anak kreatif, anak drop out, dan anak berprestasi kurang.

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa untuk mencapai prestasi belajar dan akhlak siswa yang lebih baik, ditentukan pula oleh beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal seperti yang telah disebutkan di atas, karena faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diambil dari sejumlah buku bacaan yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber data rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dari objek penelitian melalui terjun langsung kewilayah penelitian dengan menggunakan teknik observasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Seluruh siswa kelas I MTS YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 168 siswa

- b. Sampel dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah siswa kelas 1 yaitu sebanyak 34 siswa. Penentuan sampel ini berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, (1996; 120) adalah sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada penelitiannya.”.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Data-data yang berupa dokumen atau catatan yaitu sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan fasilitas sekolah dan nilai prestasi belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak semester I tahun ajaran 2002-2003.

b. Angket

Dengan memperoleh data tentang akhlak siswa kelas 1 MTs YATAMU Pasawahan, dengan cara memeberikan pertanyaan kepada sejumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Anas Sudijono, 1999: 191})$$